

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan informasi dituntut kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan, harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia, salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Dengan demikian, unsur pendidikan juga berperan untuk meningkatkan kemampuan masing-masing individu.

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambilan keputusan, menentukan kebijakan pemikir dan perencanaan maupun yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Oleh karena itu, harus menjaga kestabilan dan keseimbangan proses pembangunan dan meningkatkan dinamika agar target dan tujuannya tercapai.

Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung makna dan dapat mencapai tujuan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses dan hasilnya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan Potensi Sumber Daya Manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Atas dasar pandangan di atas, bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung. Sektor pendidikan menggarap unsur manusia yang diharapkan dapat mengelola sektor ekonomi dan sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan lahir dari akal budi manusia yang dipelihara dan dipertajam melalui berbagai jenis sekolah atau dengan kata lain pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut antara

lain : perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya penyetaraan tersebut. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar untuk menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, dan beradab. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Jadi seorang guru harus mampu mengemban tugasnya dalam rangka mendidik membantu perkembangan semua potensi siswa agar mereka menjadi matang dan dewasa sehingga mampu berkiprah di masa yang akan datang.

Di dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, baik sebagai guru atau dosen dalam mengemban tugas-tugasnya harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Mutu pendidikan sebgaiian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru adalah sumber yang menempati posisi utama dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru juga penentu dalam keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil yang baik, kualitas seorang guru merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Kualitas seorang guru dapat terlihat, salah satunya pada keterampilan mengelola kelas yang dinilai berdasarkan pendapat siswa terhadap gurunya. Siswa yang senang dengan mata pelajaran dikarenakan senang pula dengan kemampuan gurunya, dan begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengelola kelasnya dengan baik, dengan cara menyesuaikan kondisi kelas agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral, artinya kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola kelas sering disebut dengan kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para siswanya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tidak ada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat

kemampuan menciptakan kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tidak banyak gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan, jika segala yang diupayakan seorang guru tidak diperhatikan atau didengarkan oleh siswanya.

Guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam mengelola kelas dalam hal ini khususnya guru PKn, disamping itu guru harus mampu menempatkan diri sebagai pengajar, pendidik sekaligus orang tua bagi siswanya. Namun pada kenyatannya masih ada sebagian kecil guru PKn yang belum mampu mengoptimalkan keterampilan dalam mengelola kelas, hal ini menyebabkan mereka kurang berminat atau kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Keterampilan guru dalam melakukan variasi juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Kurangnya minat dan gairah siswa dari hasil observasi itu dibuktikan dengan siswa yang tidak ada catatan, ribut, tugas terlambat. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pengamatan bagaimana perilaku siswa yang mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 1. Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

No.	Perilaku siswa	Kelas				Jumlah
		XI TKJ	XI AK I	XI AP I	XI PM I	
1	Tidak ada catatan	7	2	2	9	20
2	Ribut	6	4	5	7	22
3	Tugas terlambat	6	2	7	9	24
Jumlah		19	8	14	25	

Sumber : Observasi di SMK Negeri 1 Bandar Lampung di kelas XI

Tabel I menjelaskan jumlah siswa yang tidak ada catatan mata pelajaran PKn di kelas XI berjumlah 20 orang, siswa yang ribut pada mata pelajaran PKn

berjumlah 22 orang, sedangkan siswa yang mengerjakan tugas terlambat berjumlah 24 orang.

Menurut asumsi peneliti, hal tersebut disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Keterampilan guru dalam melakukan variasi juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

Faktor terakhir yang berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn adalah karena figur guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menyikapi permasalahan ini, seorang guru diharapkan mutlak mampu menguasai keterampilan dasar mengajar. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Salah satu keterampilannya yaitu keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan guru mengelola kelas terhadap minat belajar PKn, maka peneliti mengambil judul : **Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar PKn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Siswa bosan dengan penyampaian materi yang monoton.
2. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn.
3. Sikap siswa yang kurang patuh.
4. Cara mengelola kelas pada siswa dapat menciptakan iklim belajar yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar PKn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut :
“Bagaimanakah Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar PKn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar PKn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pkn dengan wilayah kajian Pendidikan

Nilai Moral Pancasila yang berkaitan dengan pengalaman nilai kerja sama dan tolong menolong sikap wujud dari pengamalan Pancasila.

2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk guru mata pelajaran Pkn di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan sekolah yang setara dengan SMA sederajat sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru serta sebagai sarana informasi dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila yang membahas tentang pengamalan Pancasila terutama sila ke-2, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh keterampilan guru mengelola kelas menurut persepsi siswa terhadap minat belajar PKn siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.